

HUBUNGAN MASA KERJA PERAWAT DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT X KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2023

Kemy Agustiano Wijaya*¹, Burdahyat², Selvia Rahayu³, Rita Rahayu⁴

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

^{2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Diterima Okt 12, 2023

Direvisi Nov 20, 2023

Disetujui Nov 26, 2023

Kata kunci:

Keselamatan Pasien

Masa Kerja

Perawat

Rumah Sakit

ABSTRAK

Patient safety merupakan suatu proses pemberian pelayanan rumah sakit terhadap pasien yang lebih aman. Proses ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan masa kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit X di Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel total sampling dengan jumlah responden sebanyak 63 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik *One Way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan data bahwa paling banyak perawat dengan masa kerja <6 Tahun sebanyak 32 orang (50.8%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai p-value = 0.89. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada hubungan masa kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit X di Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan *patient safety* di lingkungan rumah sakit agar dapat meningkatkan budaya *patient safety* yaitu media monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan *patient safety* yang dilakukan oleh tenaga medis sarana prasarana yang memadai, melakukan pelatihan tentang budaya keselamatan pasien secara berkesinambungan, serta sistem pelaporan setiap insiden terarah dan ditindak lanjuti.



Copyright © 2023 JKSA. All rights reserved.

Korespondensi:

Kemy Wijaya Agustiano,

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April

Jalan Cipadung No 54 Kotakaler Sumedang.

Email: khemywijaya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang dapat menjadikan asuhan pasien lebih aman, biasanya meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Salah satu tujuan pentingnya adalah mencegah dan mengurangi terjadinya insiden keselamatan pasien (Arini, 2019). Upaya dalam pencegahan penurunan mutu pelayanan diperlukan pengelolaan keselamatan pasien. Setiap Rumah Sakit wajib mengupayakan pemenuhan Sasaran Keselamatan Pasien. Sasaran Keselamatan Pasien meliputi tercapainya hal-hal sebagai berikut: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif; peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai; kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi;

pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan; dan pengurangan risiko pasien jatuh (Permenkes 2017).

Fenomena insiden keselamatan pasien di Indonesia masih sering terjadi hingga 934 insiden pada tahun 2015, seperti yang telah dimuat pada kompas harian tentang sederet insiden keselamatan pasien. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan jumlah insiden 824 insiden dan terakhir pada tahun 2017 dengan jumlah 805 insiden. Kejadian sentinel yang dilaporkan kepada *The Joint Commission* tahun 2017 terdapat kejadian sentinel yaitu kesalahan transfusi sebanyak 5 insiden, keterlambatan perawatan sejumlah 66 insiden, kesalahan pengobatan sebanyak 32 insiden, salah-posisi salah-pasien salah-prosedur berjumlah 95 insiden, komplikasi operasi/pasca operasi berjumlah 19 insiden dan jatuh berjumlah 11 insiden (TJC, 2018).

Rumah Sakit X di Kabupaten Sumedang salah satu institusi yang bergerak dalam pelayanan publik di Kabupaten Sumedang terus mengevaluasi terhadap setiap pelaksanaan kegiatan diantaranya program *patient safety*. Salah satu upaya dalam rangka peningkatan budaya keselamatan pasien telah dibentuk Komite mutu dan instalasi PMKP (Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien). Hasil pemantauan insiden Kejadian Potensial Cedera (KPC) Tahun 2022 tidak ada kasus, Kejadian Tidak Cedera (KTC) Januari-Desember 2022 sebanyak 5 kasus, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) Januari-Desember 2022 sebanyak 6 kasus, Kejadian Tidak Terduga (KTD) Januari-Desember 2022 sebanyak 12 kasus, Kejadian Sentinel hanya terdapat 1 kasus pada bulan Juli (Laporan Tahunan, 2022).

Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks, karena berbagai jenis tenaga kesehatan yang ada dengan perangkat keilmuannya masing-masing saling berinteraksi satu sama lain. Namun, catatan pelaporan insiden yang terkait dengan budaya keselamatan pasien di rumah sakit belum dikembangkan secara menyeluruh oleh semua rumah sakit khususnya di Indonesia sehingga catatan pelaporan insiden keselamatan pasien masih sangat terbatas, serta dalam insiden dalam keselamatan pasien (*patient safety*) yang terdeteksi umumnya adalah *adverse event* yang ditemukan secara kebetulan saja. Sebagian besar yang lain cenderung tidak dilaporkan, tidak dicatat, atau luput dari perhatian kita semua. .

Keselamatan pasien (*patient safety*) diharapkan dapat dijadikan sebagai budaya dalam rumah sakit untuk mewujudkan keselamatan baik bagi pasien dan keselamatan pekerja atau petugas kesehatan. RS X di Sumedang merupakan salah satu rumah sakit yang sedang berada dalam tahap pengembangan budaya keselamatan pasien. Rumah sakit ini juga salah satu tempat yang menjadi salah satu pusat pengobatan di Kabupaten Sumedang, dan sekitarnya. Semakin berjalannya waktu dan berkembangnya kualitas pelayanan yang baik semakin meningkat pula pasien yang berobat di rumah sakit ini dengan berbagai macam penyakit yang diderita. Kompleksnya jenis penyakit, sarana medis dan petugas medis harus menerapkan standar keselamatan pasien. Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang banyak menimbulkan kecacatan dan kematian di dunia. Gangguan fungsi saraf pada stroke disebabkan oleh gangguan aliran darah di otak yang dapat menimbulkan gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam bentuk kelumpuhan otot ekstremitas, kelemahan otot menelan, kelemahan dalam melakukan komunikasi verbal, gangguan penglihatan, gangguan kesadaran bahkan dapat menyebabkan kematian.

2. METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian dengan survey analitik melalui pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang semua variabelnya baik variabel independen maupun variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian ini yaitu perawat di tiga ruang rawat inap RS X di Kabupaten Sumedang sebanyak 63 responden. Pengambilan sample penelitian dilakukan dengan teknik total sampling yang berarti bahwa seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Jumlah sample penelitian ini adalah 63 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu Mardiani (2018) dengan hasil perhitungan uji validitas menunjukkan nilai r tabel 0,3120 hasil uji r hitung diperoleh 0,340- 0,692 dan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,868 maka, semua pertanyaan pada kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *One Way ANOVA*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel distribusi frekuensi Penerapan Keselamatan Pasien di RS X Kabupaten Sumedang Tahun 2023

Kategori Penerapan Keselamatan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	63	100,0
Kurang	0	0,0
Total	63	100,0

Data dari Tabel 1 menunjukkan gambaran penerapan keselamatan pasien responden, didapatkan 63 orang dari jumlah total 63 memiliki penerapan keselamatan pasien kategori baik (100.0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Perawat di RS X Kabupaten Sumedang Tahun 2023

Karakteristik Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 6 Tahun	32	50,8
6-10 Tahun	7	11,1
>10 Tahun	24	38,1
Total	63	100,0

Data dari Tabel 2 menunjukkan gambaran data masa kerja perawat di RS X Kabupaten Sumedang dengan masa kerja responden, mayoritas <6 tahun sebanyak 32 orang (50,8%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabel hubungan distribusi frekuensi Penerapan Keselamatan Pasien dengan Masa kerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sumedang Tahun 2023.

Penerapan Keselamatan Pasien	Masa Kerja						Total n=63	
	<6Tahun		6-10Tahun		>10Tahun			
	F	%	F	%	F	%	f	%
Baik	32	50.8	7	11.1	24	38.1	63	100.0
Kurang	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	32	50.8	7	11.1	24	38.1	63	100.0

p-value = 0.89

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 63 perawat dengan penerapan keselamatan pasien, dari Masa Kerja <6 Tahun sebanyak 50.8% dan dari Masa Kerja 6-10 Tahun sebanyak 11.1%, dan dari Masa Kerja >10 Tahun sebanyak 38.1% melakukan penerapan keselamatan pasien yang baik. Hasil uji *One Way ANOVA* menunjukkan nilai *pvalue* = 0,89 ($\alpha = 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan Masa Kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien.

3.2. Pembahasan

a. Gambaran Keselamatan Pasien di RS X Kabupaten Sumedang Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di rumah sakit X Kabupaten Sumedang 2023 mengenai penerapan keselamatan pasien pada perawat termasuk kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penerapan keselamatan pasien yang menjawab baik sebanyak 63 orang (100,0%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti beransumsi bahwa perawat selalu memperbaiki sikap dalam memberikan pelayanan patient safety yang baik dan perawat selalu mendukung program patient safety karena dapat meningkatkan kesejahteraan pasien. Pada pemberian pelayanan kepada pasien perawat juga mengikuti SOP yang diawasi oleh tim patient safety rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sehingga pasien yang di rawat dapat aman. Enam sasaran keselamatan pasien yang dimana sangat berpengaruh pada rumah sakit santa elisabeth medan. Enam sasaran keselamatan ini perawat harus

melaksanakannya dengan baik, tingkat keselamatan pasien tergantung dengan mutu pelayanan yang di berikan rumah sakit kepada pasien. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti tindakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, sikap perawat kepada pasien, apakah perawat mengikuti SOP dalam melakukan tindakan keperawatan atau tidak. Keberhasilan yang di peroleh suatu layanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keselamatan pasien berhubungan erat dengan perilaku perawat terhadap pasien yang dirawat di rumah sakit.

Manajemen pelayanan kesehatan perlu menganalisis sejauh mana mutu pelayanan yang diberikan perawat kepada pasien, agar pasien yang berobat di rumah sakit dapat nyaman dan aman. Keselamatan pasien di Rumah Sakit adalah sistem pelayanan dalam suatu Rumah Sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk di dalamnya mengukur risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko terhadap pasien, analisa insiden, kemampuan untuk belajar & menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi risiko. Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan mengingat saat ini banyak pasien yang dalam penanganannya sangat memprihatikan, dengan adanya sistem ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penanganan pasien di Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wati, dkk (2018), Pelaksanaan budaya *safety* oleh perawat pelaksana diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh perawat pelaksana yang mencerminkan dimensi budaya keselamatan pasien yaitu keterbukaan, pelaporan, keadilan, dan pembelajaran terhadap insiden keselamatan pasien yang terjadi di rumah sakit. Penelitian ini didukung oleh penelitian Zainuddin, (2019) yang mengatakan bahwa potensi yang dimiliki perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani pasien sesuai dengan standar dan prosedur yang ada. Pelayanan yang diberikan untuk menjamin keselamatan pasien dari resiko kejadian tak terduga akan memberikan dampak yang baik terhadap pasien. Perawat harus menunjukkan sikap yang positif dalam mendukung program patient safety sehingga melaksanakan praktik keperawatan secara aman.

b. Gambaran Masa Kerja Perawat di RS X Kabupaten Sumednag Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukgambaran data masa kerja perawat di RS X Kabupaten Sumedang dengan masa kerja responden, mayoritas <6 tahun sebanyak 32 orang (50,8%). Masa kerja adalah lama seorang perawat bekerja pada suatu instansi yaitu dari mulai perawat itu resmi dinyatakan sebagai pegawai atau karyawan suatu rumah sakit. Senioritas dan produktivitas pekerjaan berkaitan secara positif. Semakin lama seseorang bekerja semakin terampil dan akan lebih berpengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya. Masa kerja pada suatu pekerjaan dimasa lalu akan mempengaruhi keluar masuknya karyawan dimasa yang akan datang. Robbins, S.P. dan Judge (2008) memperkuat pendapat ini, ia mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara masa kerja dengan motivasi kerja perawat.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas jabatannya. Sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif, dan efisien serta sesuai dengan standar kinerja yang dipersyaratkan (Depkes, 2008). SDM merupakan salah satu pilar dalam organisasi, SDM sebagai salah satu faktor produksi harus benar-benar merupakan unsur utama yang menciptakan dan merealisasikan keselamatan pasien, hal ini ditampilkan dalam kompetensi yang dimiliki (Mulyana, 2013).

c. Hubungan Masa Kerja Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di RS X Kabupaten Sumedang

Berdasarkan hasil uji tentang hubungan faktor-faktor dengan penerapan keselamatan pasien pada perawat di Rumah Sakit X Kabupaten Sumedang menunjukkan hasil p-value = 0.89 sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan diantara masa kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit X Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktariani et al., (2020) menyatakan bahwa supervisi yang efektif sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memotivasi dan meningkatkan kinerja staf perawat melalui strategi struktur, keterampilan, dukungan dan keberlanjutan dari supervisi.

Menurut Lawrence Green menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja seseorang dalam penerapan keselamatan pasien, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2019). Faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan misalnya perawat pelaksana atau petugas kesehatan lainnya. yang termasuk faktor pendorong (*reinforcing factor*), yaitu: pelatihan keselamatan pasien dan motivasi perawat dalam pengimplementasian keselamatan pasien. Faktor individu, menurut *Joint Commission Internatioal* (JCI) 2007 dalam Hidayati, (2021), mengatakan bahwa faktor individu adalah salah satu komponen yang mempengaruhi praktek klinis keperawatan. Karakteristik perawat dalam penerapan keselamatan pasien menurut Ellis dan Hartley (2000) salah satu nya adalah masa kerja perawat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

- a. Gambaran penerapan keselamatan pasien di RS X Kabupaten Sumedang secara keseluruhan dalam kategori baik sebanyak 100 %.
- b. Gambaran masa kerja perawat di RS X Kabupaten Sumedang adalah terbanyak dalam kategori < 6 tahun sebanyak 50,8 %
- c. Tidak ada hubungan masa kerja perawat dengan penerapan keselamatan pasien di RS X Kabupaten Sumedang, dengan p-value 0,89 > 0,05.

REFERENSI

- Arini, T. (2018). *Budaya keselamatan pasien berbasis pemberdayaan struktural dengan kepuasan kerja perawat*. Surabaya: repository.unair.ac.id.
- Depkes RI, (2008). Panduan Nasional Keselamatan Rumah Sakit (Patient safety).Edisi. 2
- Ellis, J.R. & Hartley, C.L. (2000). *Managing and collaborating nursing care*. (3rded.). USA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Hidayati, R.N. (2021). <https://repository.stikesyrsds.ac.id/id/eprint/312/4/BAB%20II%20%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>
- Laporan Tahunan RS X. (2022). Laporan Tahunan RS X Kabupaten Sumedang
- Mardiani, D. (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) Di Instalasi Rawat Inap Rs Anna Medika Tahun 2017. Skripsi; Esa Unggul Digilib.
- Mulyana Dede Sri, (2013), Analisis Penyebab Insiden Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta, Tesis, Universitas Indonesia
- Notoadmodjo. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Oktariani TA., Arif, Y., Murni D. 2020. Supervisi Klinik Berbasis 4S (Structure, Skills, Support, and Sustainable) terhadap Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 556-559. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.991
- Permenkes. 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien." *Progress in Physical Geography* 14(7): 450. <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Organizational Behavior* Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- TJC. 2018. "Sentinel Event Data Summary."
- Wati NMN., Prihatiningsih, D., Haryani NPN., (2018). Hubungan supervisi keperawatan dengan pelaksanaan budaya safety. *ADI HUSADA NURSING JOURNAL*, VOL.4, NO.2, 56-65. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/download/126/169>
- Zainuddin. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan patient safety di ruang rawat inap RSUD HM Anwar Makkatutu Banteng. 08(01), 751-759. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tbfcn>